

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang akan dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses yang akan dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi ini.

Pendidikan memegang peran penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan Nasional”

Oleh karena itu Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan atau potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab. Bertitik tolak dari dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional tersebut tampak jelas bahwa manusia yang berilmu pengetahuan semata tetapi sekaligus

membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian sebagai warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam proses pendidikan, hasil belajar mengajar bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi pemberian motivasi sangatlah penting karena secara psikologis anak akan merasa senang apabila mereka diperhatikan. Salah satu memperhatikannya dengan cara memotivasi. Kesuksesan belajar siswa tidak hanya tergantung pada intelegensi anak saja, akan tetapi juga tergantung pada bagaimana pendidik menggunakan metode yang tepat dan memberikannya motivasi.

Berbagai usaha pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru, pemilihan metode dalam mengajar, teknik mengajar dan penggunaan alat peraga atau media pembelajaran, merupakan suatu upaya yang ke arah meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

Dalam proses untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah, guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi guru dituntut mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa agar tercapainya hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu dalam menentukan model pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Menurut Mohammad Jauhari (2011:182) CTL adalah “konsep belajar yang dimana akan membantu guru untuk mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara

pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pementasan dalam kehidupan mereka sehari-hari”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Wina Sanjaya (2002:87) juga berpendapat bahwa CTL adalah “suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menentukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi nyata”. Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* maka pengetahuan yang diperoleh dapat tertanam dengan baik dan tidak mudah dilupakan oleh siswa karena saat menemukan suatu konsep mereka mengalami sendiri baik melalui proses mengamati, meraba, dan merasa. Metode ini juga akan menarik perhatian siswa karena siswa merasa dibawa langsung ke lingkungan yang telah akrab dengan kehidupannya.

Dalam model pembelajaran aktif, kreatif, dan bermakna yaitu *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Menurut pendapat Hanafiah dan Suhna (2010:67) pembelajaran CTL merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk mengajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (meaning full) yang dikaitkan dalam kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan keluarga, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural. Salah satu mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Kaitannya ini adalah dengan pembentukan warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, maka mata pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting, yaitu dalam membentuk pribadi siswa maupun sikap dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu maupun menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Melalui mata pelajaran PKn ini, diharapkan siswa sebagai warga Negara dapat mengkaji dan memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga Negara. Berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional, pembangunan dalam dunia pendidikan perlu ditingkatkan. Melalui pembelajaran PKn akan ditanamkan moral yang baik pada diri siswa dari sejak dini. Namun pada kenyataannya, sebagian siswa memandang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis. Akibatnya siswa ketika mengikuti pelajaran PKn merasa cukup mencatat dan menghafal konsep-konsep dan teoro-teori yang dijelaskan oleh guru, tugas-tugas yang diberikan dikerjakan secara tidak serius dan bila dikerjakan pun sebatas formalitas.

Menciptakan situasi kelas yang inspiratif, interaktif, dan menyenangkan dalam pembelajaran PKn tidaklah mudah, karena sebagian besar siswa masih menganggap PKn sebagai pelajaran yang mementingkan hafalan. Pengetahuan yang diberikan guru dianggap kurang mendayagunakan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa secara optimal. Untuk mengubah anggapan tersebut, guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menekankan pada aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa pasif dan menimbulkan proses belajar yang monoton, kurang menarik, dan hanya berpusat pada buku (teks book),

hal berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Guru juga tidak melibatkan siswa secara langsung sehingga suasana kelas menjadi bosan dan banyak siswa yang bermain pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang bersifat monoton dan masih menerapkan strategi maupun pendekatan pembelajaran konvensional yang memandang siswa sebagai obyek, komunikasi lebih banyak berlangsung searah, dan penilaian lebih menekankan aspek kognitif, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh karena itu guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Rendahnya hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran PKn ditunjukkan hasil belajar yang dicapai siswa rata-rata masih rendah dan masih ada dibawah kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan pengamatan rendahnya hasil belajar tersebut diakibatkan penerapan proses belajar yang kurang efektif, variatif dan inovatif, yaitu belum optimalnya model pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama magang II dan III di sd Kartika I-1 Medan Helvetia, peneliti mengobservasi langsung bagaimana hasil proses belajar mengajar dikelas tersebut, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru cenderung menggunakan model ceramah sehingga siswa pasif dan hanya berpusat pada buku (teks book) saja, hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Setelah peneliti mempelajari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* peneliti menganggap bahwa pembelajaran ini sesuai untuk mengajarkan siswa pada pelajaran PKn, karena siswa dapat berpikir dan memahami

serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran CTL siswa akan bekerja mengalami bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa semata, tetapi dalam transfer belajar yang diharapkan, anak harus tahu makna dan menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sehingga siswa akan memahami konsep suatu materi dan nantinya diharapkan siswa dapat menggunakan daya nalarnya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada.

Model ini juga akan menarik perhatian siswa karena siswa merasa dibawa langsung ke lingkungan yang telah akrab dengan kehidupannya. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Sekolah Dasar”**.

1.2 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah agar diperoleh suatu kedalaman pada penarikan kesimpulan, yang bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran tujuan yakni adalah “Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di sekolah dasar”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah Model *Contextual Teaching and Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Sekolah Dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

Penyusunan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dan bermanfaat yaitu:

- a. Ingin memberikan sumbangan pemikiran pada praktisi dan akademisi pengetahuan pendidikan jenjang Sekolah Dasar agar terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
- b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya, yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis

Menjadi salah satu model pembelajaran yang akan digunakan ketika menjadi guru di Sekolah Dasar.

- b. Bagi sekolah

Sebagai informasi mengenai hasil belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tujuan

pendidikan dalam lingkup sekolah dan untuk mencapai kemajuan pendidikan.

c. Bagi peserta didik

Dengan diterapkannya model *Contextual Teaching and Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik.

d. Bagi Universitas

Dapat dijadikan sebagai pustaka prodi dan juga kampus agar mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya memiliki acuan terhadap penulisan ini.

